

**DAYA GUNA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN
JEMBATAN TUNGGULMAS UNTUK MENANGGULANGI
KEMACETAN DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh

BARETHA MEI INDAH WATI

NPM. 21901091156



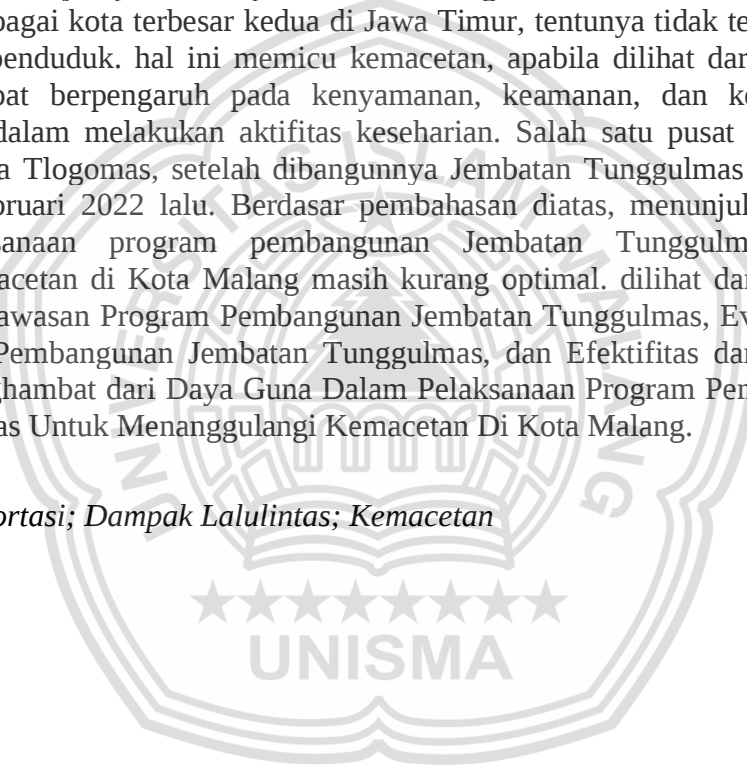
**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

Abstrak

Transportasi merupakan sektor pendukung dalam setiap aktivitas manusia baik kegiatan pekerjaan rutin, bisnis, pendidikan, social dan sebagainya. Peningkatan sistem transportasi memerlukan penanganan yang menyeluruh, mengingat bahwa transportasi timbul karena adanya perpindahan manusia dan barang. Hal ini menyebabkan arus urbanisasi dari daerah pedesaan ke kota menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. Contohnya di Kota Malang, pada 8 tahun terakhir pada tahun 2013 tercatat jumlah penduduk sebesar 804.803 jiwa dan tahun 2021 sebesar 844.933 jiwa. Dengan demikian muncul permasalahan publik, mulai dari berkurangnya ruang terbuka hijau, perubahan bentuk tata ruang kota, hingga yang sering dialami yaitu kemacetan lalu lintas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan cara penggambaran keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Kota Malang sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur, tentunya tidak terlepas dari pelonjakan jumlah penduduk. Hal ini memicu kemacetan, apabila dilihat dari beberapa sudut pandang, dapat berpengaruh pada kenyamanan, keamanan, dan ketentraman masyarakat sekitar dalam melakukan aktifitas keseharian. Salah satu pusat kemacetan berada di Jalan Raya Tlogomas, setelah dibangunnya Jembatan Tunggulmas dan resmi dioperasikan 24 Februari 2022 lalu. Berdasar pembahasan diatas, menunjukan bahwa daya guna pelaksanaan program pembangunan Jembatan Tunggulmas dalam menanggulangi kemacetan di Kota Malang masih kurang optimal. dilihat dari berbagai Penerapan dan Pengawasan Program Pembangunan Jembatan Tunggulmas, Evaluasi dan Pengaruh Program Pembangunan Jembatan Tunggulmas, dan Efektifitas dan efesiensi pendukung dan penghambat dari Daya Guna Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Jembatan Tunggulmas Untuk Menanggulangi Kemacetan Di Kota Malang.

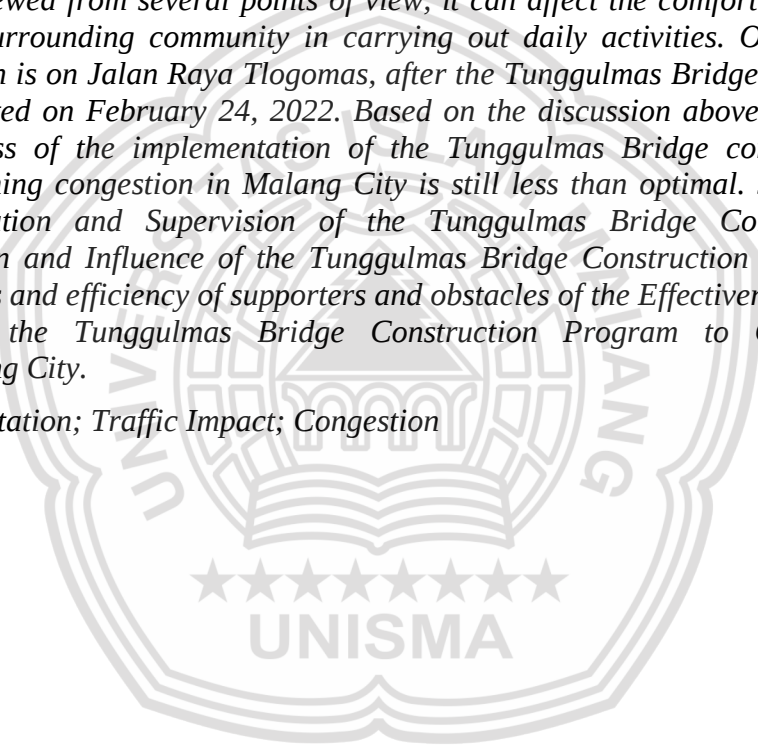
Kata Kunci: Transportasi; Dampak Lalulintas; Kemacetan



Abstract

Transportation is a supporting sector in every human activity, be it routine work, business, education, social and so on. Improving the transportation system requires comprehensive handling, considering that transportation arises due to the movement of people and goods. This causes the flow of urbanization from rural areas to cities to show quite high growth. For example, in Malang City, in the last 8 years in 2013 the population was recorded at 804,803 people and in 2021 it was 844,933 people. Thus, public problems arise, ranging from reduced green open spaces, changes in the form of urban spatial planning, to what is often experienced, namely traffic jams. The research method used in this study is a descriptive method with qualitative data analysis, namely a problem-solving procedure that is investigated by observing how to describe the current state of the research object based on existing facts. Malang City as the second largest city in East Java, of course, cannot be separated from the surge in population. this triggers congestion, when viewed from several points of view, it can affect the comfort, security, and peace of the surrounding community in carrying out daily activities. One of the centers of congestion is on Jalan Raya Tlogomas, after the Tunggulmas Bridge was built and officially operated on February 24, 2022. Based on the discussion above, it shows that the effectiveness of the implementation of the Tunggulmas Bridge construction program in overcoming congestion in Malang City is still less than optimal. seen from various Implementation and Supervision of the Tunggulmas Bridge Construction Program, Evaluation and Influence of the Tunggulmas Bridge Construction Program, and the Effectiveness and efficiency of supporters and obstacles of the Effectiveness in the Implementation of the Tunggulmas Bridge Construction Program to Overcome Congestion in Malang City.

Keywords: Transportation; Traffic Impact; Congestion



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring meningkatnya perkembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi, muncul pula tuntutan yang lebih besar terhadap efisiensi waktu dan biaya. Kebutuhan ini menjadi semakin penting, terutama di wilayah perkotaan. Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di kota-kota besar turut mendorong peningkatan intensitas aktivitas transportasi.

Transportasi merupakan sektor penunjang utama dalam berbagai aktivitas manusia, baik dalam pekerjaan sehari-hari, kegiatan bisnis, pendidikan, sosial, maupun aktivitas lainnya. Sebagai infrastruktur pendukung, transportasi perlu mendapatkan pelayanan yang optimal guna menciptakan sistem pergerakan yang efektif dan efisien bagi para penggunanya. Upaya peningkatan sistem transportasi menuntut penanganan yang terpadu, mengingat fungsi transportasi hadir untuk memfasilitasi mobilitas manusia dan barang. Seiring meningkatnya mobilitas tersebut, dibutuhkan pula penyediaan sarana dan prasarana yang mampu mendukung kelancaran proses perpindahan.

Perkembangan suatu kota umumnya sejalan dengan peningkatan jumlah serta keragaman aktivitas penduduknya. Semakin beragam aktivitas yang dilakukan, semakin pesat pula laju pertumbuhan kota tersebut. Di Kota Malang, kebutuhan akan ruang kota menjadi penting sebagai wadah bagi penduduk dalam menjalankan berbagai aktivitas. Kawasan Tlogomas dan Tunggulwulung merupakan contoh wilayah yang mencerminkan dinamika

kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas kehidupan di wilayah perkotaan tersebut.

Kondisi tersebut mendorong tingginya laju urbanisasi dari wilayah pedesaan menuju kawasan perkotaan. Salah satu contohnya terlihat di Kota Malang, di mana dalam delapan tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan, yakni dari 804.803 jiwa pada tahun 2013 menjadi 844.933 jiwa pada tahun 2021. Pertumbuhan ini berdampak pada meningkatnya tingkat kepadatan penduduk di Kota Malang, mengingat luas wilayahnya yang terbatas, yaitu hanya 110,06 km² dan letaknya berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang (BPS, 2021).

Konsekuensi dari kondisi tersebut adalah munculnya berbagai permasalahan publik, seperti berkurangnya ruang terbuka hijau, perubahan struktur tata ruang kota, hingga persoalan kemacetan lalu lintas yang kerap terjadi. Permasalahan ini turut diperkuat oleh kecenderungan penduduk perkotaan yang memiliki kepentingan serupa dalam memanfaatkan ruang dan fasilitas kota.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2010 tentang Analisis Dampak Lalu Lintas, setiap pengembang atau pelaku usaha yang merencanakan pembangunan pusat kegiatan maupun permukiman yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lalu lintas dan memengaruhi tingkat pelayanan transportasi di Kota Malang, diwajibkan untuk melakukan analisis dampak lalu lintas. Hasil dari analisis tersebut menjadi salah satu

persyaratan utama dalam proses pengajuan izin mendirikan bangunan di wilayah Kota Malang.

Hal yang utama dalam pembangunan suatu wilayah adalah berupa akses jalan. Sebab, jalan sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan kemajuan perekonomian suatu wilayah. Kemacetan sendiri merupakan dampak negative yang sering dirasakan oleh pengguna jalan dan kerap kali menjadi penghalang dalam berlalu lintas. (Gusti et al, 2014).

Jembatan Tunggulmas dibangun sebagai sarana penghubung antara wilayah Tlogomas dan Tunggulwulung, dan telah resmi difungsikan sejak 24 Februari 2022. Jembatan ini menghubungkan Jalan Tlogomas di Kelurahan Tlogomas dengan Jalan Saxophone di Kelurahan Tunggulwulung, Kota Malang. Secara keseluruhan, jembatan ini memiliki panjang 314 meter, dengan rentang utama sepanjang 130 meter, jalan pendekat di sisi Tlogomas sepanjang 40 meter, dan jalan pendekat di sisi Jalan Saxophone sepanjang 114 meter. Proyek pembangunan jembatan ini didanai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dengan total anggaran sebesar Rp39.702.957.000.

Pendanaan pembangunan jalan dan Jembatan Tunggulmas berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan anggaran negara. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 85 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan, yang menyatakan bahwa: “Penganggaran dalam rangka pelaksanaan program penanganan jaringan jalan

merupakan kegiatan pengalokasian dana yang diperlukan untuk mewujudkan sasaran program.”

Ketentuan mengenai pendanaan pembangunan infrastruktur diatur dalam Undang-Undang tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta Peraturan Pemerintah mengenai Dana Perimbangan. Pemerintah Pusat mengalokasikan anggaran infrastruktur, khususnya untuk pembangunan, peningkatan, dan pemeliharaan jalan serta jembatan, melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disalurkan melalui Departemen Pekerjaan Umum. Sementara itu, di tingkat daerah, pendanaan infrastruktur tersebut dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) oleh pemerintah daerah masing-masing.

Kebijakan pembangunan jalan dan jembatan telah diatur dalam peraturan menteri Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 69/PRT/M/1995 tentang Pedoman Teknis AMDAL Proyek Bidang Pekerjaan Umum, yang pada prinsipnya mengatur semua aspek lingkungan pada seluruh siklus pembangunan proyek bidang Pekerjaan Umum, termasuk proyek Pembangunan jalan dan jembatan (Lestari, 2019). Saat ini perkembangan kota Malang bisa di bilang sangat pesat dan mengalami pertumbuhan penduduk serta pertumbuhan kendaraan yang sangat luar biasa serta kurangnya lahan parkir sehingga mengakibatkan masih banyaknya parkir sembarangan dan juga minat tinggi masyarakat untuk berhenti di sepanjang pinggiran jembatan Tunggulmas yang memakan luas ruas jalan. Hal ini mengakibatkan kemacetan khususnya pada daerah jembatan Tunggulmas pada weekend dan juga

mengakibatkan merayapnya kendaraan yang akan melintas pada jembatan Tunggulmas pada weekday, sehingga keluhan masyarakat selalu muncul dalam bentuk protes antar pengendara,serta keluhan pada media sosial.

Dengan kondisi seperti yang telah di jelaskan sebelumnya khususnya pada daerah jembatan Tunggulmas saat ini, saya sebagai peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang **Daya Guna Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Jembatan Tunggulmas Untuk Menanggulangi Kemacetan Di Kota Malang.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan dan dipaparkan oleh peneliti diatas, peneliti menemukan beberapa problem yang akan di jawab nantinya pada hasil dan pembahasan penelitian. Diperoleh rumusan “Bagaimana Daya Guna Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Jembatan Tunggulmas Untuk Menanggulangi Kemacetan Di Kota Malang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, memiliki tujuan penelitian, untuk mengetahui Bagaimana Daya Guna Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Jembatan Tunggulmas Untuk Menanggulangi Kemacetan Di Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa suatu kegunaan,baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan manfaat mengenai pengaruh pembangunan Jembatan Tunggulmas dalam upaya penanggulangan kemacetan di Kota Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan lalu lintas, serta menjadi alternatif solusi yang efektif dalam menghadapi permasalahan lalu lintas baik saat ini maupun di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dimana penulis dapat lebih mengetahui tentang Daya Guna Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Jembatan Tunggulmas Untuk Menanggulangi Kemacetan Di Kota Malang sejauh ini seperti apa yang sudah diterapkan sehingga bisa menjadi evaluasi kedepannya sebagai aparaturnegara.

b. Bagi Instansi

Dapat digunakan sebagai acuan dan evaluasi seberapa jauh efektivitas proses pembangunan yang sudah diterapkan pada kota Malang.

c. Bagi Universitas

Mendapatkan hasil riset dari penelitian ini terkait masalah atau keadaan di lapangan, agar kedepannya dapat menjadi pengembangan kurikulum. Disamping itu juga sebagai pengetahuan bagaimana efektivitas proses pembangunan pada kota-kota besar negara ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya terkait daya guna pelaksanaan program pembangunan Jembatan Tunggulmas dalam upaya mengatasi kemacetan di Kota Malang, dengan merujuk pada indikator-indikator yang dikemukakan oleh Vi, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran (learnability) bertujuan untuk memberikan manfaat yang merata bagi seluruh pengguna jalan, mengingat konektivitas antar ruas jalan di Kota Malang turut menghubungkan kawasan-kawasan lain di sekitarnya. Dari sisi pemerataan biaya kebijakan, sumber pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Malang yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Wali Kota dan dicantumkan dalam rencana strategis Dinas Perhubungan. Meskipun demikian, efektivitas kebijakan rekayasa lalu lintas terhadap pengaturan pada persimpangan masih dinilai kurang memadai. Dalam tiga tahun terakhir, capaian program dalam mengurai kemacetan belum mampu mencapai target secara optimal. Dari segi kecukupan, kebijakan ini hanya berkontribusi pada pengurangan kemacetan di ruas jalan utama tanpa mampu menyelesaikan permasalahan pada simpul-simpul lalu lintas (simpang jalan).
2. Efisiensi, berdasarkan identifikasi terhadap penyebab utama kemacetan seperti kepadatan populasi, rendahnya minat masyarakat terhadap angkutan umum, keterbatasan kapasitas jalan, peningkatan kendaraan berbasis aplikasi (transportasi daring), serta penggunaan badan jalan untuk parkir, dapat

disimpulkan bahwa langkah-langkah yang telah diambil Dinas Perhubungan masih belum cukup efisien. Hal ini disebabkan oleh minimnya dukungan infrastruktur, lemahnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung keberhasilan dan ketepatan sasaran kebijakan, yang berdampak pada rendahnya manfaat yang dirasakan oleh publik.

3. Tingkat kesalahan (error rate), jika dilihat dari penerapan kebijakan di berbagai titik strategis, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan pada arah yang tepat dalam menangani kemacetan. Namun, tantangan yang dihadapi Dinas Perhubungan berkaitan dengan kondisi infrastruktur yang terbatas, karena pertumbuhan penduduk Kota Malang yang terus meningkat tidak sebanding dengan ketersediaan ruang jalan, sehingga pembaruan atau perluasan infrastruktur menjadi tidak memungkinkan.
4. Tingkat kepuasan masyarakat, kebijakan rekayasa lalu lintas yang diterapkan memunculkan dampak negatif terhadap aspek ekonomi warga, terutama di sekitar lokasi penerapan, yang mengalami penurunan pendapatan secara signifikan. Selain itu, kebijakan ini juga berdampak terhadap kenyamanan dan keamanan pengguna jalan. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat merasa belum puas terhadap implementasi kebijakan pembangunan Jembatan Tunggulmas oleh Pemerintah Kota Malang.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Perhubungan Kota Malang dalam upaya peningkatan efektivitas kebijakan penanganan kemacetan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Malang disarankan untuk merumuskan kebijakan pembatasan volume kendaraan yang masuk ke wilayah kota setiap harinya, sebagai langkah preventif dalam mengendalikan kepadatan lalu lintas yang kian meningkat.
2. Penting bagi Pemerintah Kota Malang untuk menjalin sinergi dan koordinasi yang intensif dengan pemerintah pusat dalam rangka merevisi serta menyempurnakan regulasi penanggulangan kemacetan agar lebih responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan lokal setiap wilayah.
3. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengencarkan kampanye peningkatan kesadaran masyarakat untuk beralih menggunakan moda transportasi publik sebagai alternatif yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
4. Pemerintah Kota Malang sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap penyusunan kebijakan perencanaan pemukiman bagi warga pendatang serta melakukan sosialisasi aturan yang berlaku, sebagai upaya untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk yang berlebihan.
5. Revitalisasi sistem transportasi publik perlu dilakukan, termasuk pengembangan sistem transportasi cerdas yang terintegrasi dengan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis daring yang memuat informasi mengenai jadwal keberangkatan, rute, hingga pemesanan tiket angkutan umum, guna memudahkan aksesibilitas bagi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Jurnal :

- Abdoellah, Y Awan & Rusfiana, Yudi. Teori Dan Analisis Kebijakan. Bandung: Alfabeta
- Adisasmita, Sakti Adji. (2012) Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Adisasmita, Sakti Adji. (2011) Perencanaan Pembangunan Transportasi. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Adisasmita, H. Rahardjo, Sakti Adji Adisasmita. (2011) Manajemen Transportasi Darat: Mengatasi Kemacetan Lalu Lintas di Kota Besar (Jakarta). Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Alamsyah, Pengaturan Lalu Lintas Berbasis Mikrokontroler Atmega8535, Mektek Tahun XIV No. 3 September 2012.
- Atmosudirodjo, Prajudi. Hukum Administrasi Negara. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2021. *Kota Malang dalam Angka 2021*. Malang: Badan Pusat Statistik
- Bryant and White L.G. 1989. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: LP3ES.
- Clarkson H. Oglesby & R. Gary Hicks, 1988, *Teknik Jalan Raya*, Erlangga, Jakarta, Jilid I
- Direktorat Jenderal Bina Marga. (2011). *Pedoman Pemeliharaan Berkala Jembatan*. 005.
- Dunn. William N. 2003. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- D, Soedjono. Segi-Segi Hukum Tentang Tata Bina Kota di Indonesia. Bandung: PT. Karya Nusantara, 1978

- Damayanti, Diana. (2023). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Kota Malang Tentang Rekayasa Lalu Lintas Dalam Mengatasi Kemacetan (Studi Padadinas Perhubungan Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, Vol. 17, No. 06
- Faradiba, S., Muchsin, S., & Hayat. (2021). Efektifitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Kota Malang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 277–286.
- F.A.M Stoinck dalam Abdul Rasyid Thalib, Wewenang Mahkamah Konstitusi dan Aplikasinya dalam ketatanegaraan Republik Indonesia, Citra aditya Bakti, bandung, 2006
- Firmansyah, Hamdan dkk. (2022). *Pelayanan Publik Di Era Tatanan Normal Baru* [Internet]. Bandung. CV Media Sains Indonesia. Diunduh dari : Google Buku < <https://books.google.co.id/> [Diunduh 17 Desember 2022]
- Feri Prasetyo, Kewenangan Dalam Penerapan Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin), JKMP (ISSN. 2338-445X), Vol. 4, No. 1, Maret 2016, 57-74
- Gusti, A., Darmawan, A., & Suyono, R. S. (2014). Dampak Pembangunan Jembatan Kapuas I (Paralel) Terhadap Kinerja Simpang Bersinyal Kota Pontianak. *Teknik Sipil, Universitas Tanjungpura*, 5(3), 1–11.
- Hadjon, Philipus M. Pengantar Hukum Administrasi di Indonesia. Yogyakarta: Kencana, 2015
- Hamrun, H., Harakan, A., Prianto, A. L., & Khaerah, N. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pelayanan Berbasis E-Government Di Kabupaten Muna. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(2), 64.

- Hayat Hidayat Turohman, S., & Cikusin, Y. (2018). Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 8(2), 147–164.
- Hayat. 2013. Profesionalitas dan Proporsionalitas; Pegawai Tidak Tetap Dalam Penilaian Kinerja Pelayanan Publik. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen*. Vol.7 No.02
- Hayat. 2014. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Pelayanan Publik Dalam Kerangka Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen*. Vol.8 No.1
- Hayat. 2014. Konsep Kepemimpinan Dalam Reformasi Birokrasi. Aktualisasi Pemimpin Dalam Pelayanan Publik Menuju Good Governance. *Jurnal Borneo Administrator*. Vol 10. No.1
- Hayat. 2016. Peneguhan Reformasi Birokrasi melalui Penilaian Kinerja Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol.20 No.2.
- Hayat. (2018). *Kebijakan Publik Evaluasi Reformasi Formulasi*. Malang, Intrans Publishing.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Hayat (Ed). (2018). *Reformasi Kebijakan Publik*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota*, IPEM4542/M, 23–24.
- Lestari, P. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Jalan dan Jembatan di Dinas Pekerjaan Umum Aceh Tenggara*. 135.
- LOSA, C. (2016). Efektifitas Kerja Dalam Menangulangi Masalah Kemacetan (Suatu Studi Di Dinas Perhubungan Kota Manado). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*,



- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis: a metfhods sourcebook*. America: Arizona State University.
- Moleong, L.J. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Niken Ekawati, N., Saleh Soeaidy, M., & Ribawanto, H. (2014). KAJIAN DAMPAK PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN KOTA MALANG TERHADAP KEMACETAN LALU LINTAS (Studi pada Dinas Perhubungan Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(1), 129–133.
- Nur, Busyra dkk. 2020. Efektivitas Program Rttic Dan Atcs Untuk Mengatasi Kemacetan Di Kota Malang (Studi Kasus: Dishub Kota Malang). Prosiding Simposium Nasional
- Nugraha, W. (2017). *Fatigue Lifetime Evaluation of Composite Standard Bridge Steel Element Using Wim Data*. 34(1), 21–33.
- Nur, A. S., Sihabudin, A., & Syadzily, A. H. (2020). Kinerja Pengelolaan Jalan Dan Jembatan Dalam Perspektif Pelayanan Publik Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Banten Tahun 2017. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*,
- Pratiwi;, N. P. L., & Seminari, N. K. (1993). *Universitas Bung Hatta Universitas Bung Hatta*. 4(5), 6–7.
- Ridwan HR, *Hukum Aministrasi Negara*, edisi revisi, Rajawali Press, Jakarta , 2010
- Riggs, Fred W., 1998. *Administrasi Negara-Negara Berkembang: Teori Masyarakat Prismatik*. (Terjemahan Yasogama). CV Rajawali, Jakarta.
- Rudiyanto. 2014. *Rekayasa dan Manajemen Lalu Lintas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Leutika Prio

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sri Nur Hari Susanto, Karakter Yuridis Sanksi Hukum Administrasi : suatu penekatan komparasi, 2019, *Administrative Law & Governance Journal*. Volume 2 Issue 1.

Sumekar, Rachmat. 2016. Efektivitas Rekayasa Lalu Lintas Melalui Program Penambahan Lajur Khusus Sepeda Motor Di Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*.

Wanto, Alfi Haris. 2022. Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI*

Winarno, Budi. 2002. *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo

Yasa, A., Suswanta, S., Rafi, M., Rahmanto, F., Setiawan, D., & Iqbal Fadhlurrohman, M. (2021). Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 27–42. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.139>

Perundang-Undangan :

Undang-Undang Dasar Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Analisis Dampak Lalu Lintas

Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Analisis Dampak Lalu Lintas

Peraturan Walikota Malang Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perhubungan

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 96 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Dan Rekayasa Lalu Lintas

Peraturan Wali Kota Malang Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perhubungan.

Peraturan Walikota Malang nomor 35 Tahun 2013 Tentang Rekayasa Lalu Lintas Di Kawasanjalan Sumbersari Jalan Gajayana Jalan Mt. Haryono Jalan Di. Panjaitan Jalan Bogor

Dokumen Resmi :

Berita Acara Hasil Kesepakatan Forum Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan

Evaluasi Sinkronisasi Transportasi Lokal dengan Transportasi wilayah di Provonsi Jawa Timur. Dinas Perubungan Kota Malang.

Lakip. Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. Dinas Perhubungan Kota Malang.

Renstra. Rencana Strategis. Dinas Perhubungan Kota Malang

Persentase Penduduk Miskin di Kota Malang, Jawa Timur, dan Indonesia. BPS Kota Malang

Internet :

Alifian, Muhammad Afnani. 2022. Pakar Sosiolog UMM Komentari Kepadatan Mahasiswa di Kota Malang. beritajatim.com. <https://beritajatim.com/pendidikan->

kesehatan/pakar-sosiolog-ummkomentari- kepadatan-mahasiswa-di-kota-malang/.

Diakses pada 30 september 2022.

Aminudin, Muhammad. 2022. Polemik Jembatan Tunggulmas Kota Malang Dibuka atau Ditutup Selamanya?. [https:// www.detik.com/jatim/berita/d-6074349/polemik-jembatan-tunggulmas-kota-malang-dibuka-atau-ditutup-selamanya#:~:text=Wali%20Kota%20Malang%20Sutiaji%20mengungkapkan%20Jembatan%20Tunggulmas%20tetap,kembali%20nanti%2C"%20tegas%20Sutiaji%20kepada%20detikJatim%2C%20Kamis%20%2812%2F5%2F2022%29](https://www.detik.com/jatim/berita/d-6074349/polemik-jembatan-tunggulmas-kota-malang-dibuka-atau-ditutup-selamanya#:~:text=Wali%20Kota%20Malang%20Sutiaji%20mengungkapkan%20Jembatan%20Tunggulmas%20tetap,kembali%20nanti%2C). Diakses pada 23 November 2023.

Attoriq, Mohammad. 2022. Sejak Adanya Jembatan Tunggulmas di Malang, Tlogomas Jadi Sering Macet. [https:// mojok.co/uneg-uneg/sejak-adanya-jembatan-tunggulmas-di-malang-tlogomas-jadi-sering-macet/](https://mojok.co/uneg-uneg/sejak-adanya-jembatan-tunggulmas-di-malang-tlogomas-jadi-sering-macet/). Diakses pada 23 November 2023

Annur, Mutia C. 2022. Bukan Jakarta, Manakah Kota Termacet di Indonesia?. databoks.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/13/bukanjakarta-manakah-kota-termacet-di-indonesia>. Diakses pada 30 September 2023.

Arifin, Zainul. 2022. Pelaku Usaha Tolak Rencana Penerapan Jalan Satu Arah di Kayutangan Heritage Kota Malang. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5164337/pelaku-usaha-tolakrencana-penerapan-jalan-satu-arah-di-kayutangan-heritage-kota-malang>. Diakses pada 4 Maret 2023

Edgar, Rifki. 2022. Kota Malang Sering Macet, Dewan Desak Pemkot Lebih Serius Tuntaskan Kemacetan, Tagih Janji Wali Kota. Tribunjatim.com. <https://jatim.tribunnews.com/2022/07/23/kotamalang-sering-macet-dewandesak->

pemkot-lebih-serius-tuntaskan-kemacetan-tagih-janji-wali-kota. Diakses pada 30 September 2023

Ibrahim, M. Bagus. 2023. Spanduk Penolakan Satu Arah Bermunculan di Kayutangan Heritage Kota Malang. detik.com. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6516756/spanduk-penolakan-satuarah-bermunculan-di-kayutangan-heritage-kota-malang>. Diakses Pada 3 Maret 2023.

Irawan, Iwan. 2022. Asal Usul dan Dinamika Keberadaan Jembatan Tunggulmas. MalangPost.com. Asal Usul dan Dinamika Keberadaan Jembatan Tunggulmas - malang-post.com. Diakses pada 23 November 2023

Kurniawan, Kuku. 2022. Jembatan Tunggulmas Malang Ditutup Total untuk Cegah Timbulnya Kemacetan, Sampai Kapan ?. <https://jatim.tribunnews.com/2022/04/22/jembatan-tunggulmas-malang-ditutup-total-untuk-cegah-timbulnya-kemacetan-sampai-kapan>. Diakses pada 23 November 2023

Pratama, Rizky. 2022. Jembatan Tunggulwulung-Tlogomas Resmi Dibuka, Wali Kota Malang Beri Nama 'Tunggulmas'

Sampurno, Mardi. 2022. Setahun UM Raup Rp 9 M, UB Rp 70 M. <https://radarmalang.jawapos.com/pendidikan/811086577/setahun-um-raup-rp-9-m-ub-rp-70-m>. Diakses pada 23 November 2023

Wajar Macet, Pelajar-Mahasiswa Jejali Kota. Radarmalang.jawapos. <https://radarmalang.jawapos.com/malang-rama/kotamalang/03/09/2022/wajar-macet-pelajar-mahasiswa-jejali-kota/>. Diakses pada 18 Oktober 2023